

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Prestasi

Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan mereka masing-masing. Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha atau kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Muhibbin mengemukakan bahwa “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.<sup>8</sup> Syaiful mengemukakan “ prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.”<sup>9</sup> Menurut Salim “Prestasi adalah penguasaan pengetahuan, ketrampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan dengan nilai tes”<sup>10</sup>

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran

---

<sup>8</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), 141.

<sup>9</sup> Syaiful Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar. Cetakan ke-2 (edisi revisi)*,( Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 156.

<sup>10</sup> Salim. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Bandung : Bina Aksara, 2003), 99.

yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh seorang guru.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu: prestasi dan belajar. prestasi berarti sesuatu yang diperoleh melalui usaha-usaha, sedangkan pengertian belajar adalah merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>11</sup> Prestasi belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup>

Adapun pendapat lain dari Roestiyah mengemukakan "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu".<sup>13</sup> Hamalik menambahkan "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai melalui suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pada pengalaman dan latihan".<sup>14</sup> Dengan demikian maka prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan perilaku. Aktivitas itu berupa pemberian latihan, ketrampilan dan pemahaman pelajaran.

Menurut Surya bahwa prestasi belajar ialah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik sebagai perilaku belajar yang berupa prestasi belajar yang berbentuk perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Artinya, peserta didik diketahui telah mencapai prestasi belajar yang baik

---

<sup>11</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), 37.

<sup>12</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 48

<sup>13</sup> Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*, ( Jakarta : Bina Aksara, 2006), 8.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, ( Bandung: Tarsito, 2005), 60

dengan adanya perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilannya selama ia telah mengikuti proses pembelajaran di sekolah.<sup>15</sup>

Jika di tarik kesimpulan prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar dan penguasaan suatu mata pelajaran oleh peserta didik. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi prestasi belajar dari Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana prestasi belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan prestasi atau hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan penilaian (*evaluation*).

- 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu menerima (*receiving*), menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*) dan karakteristik

---

<sup>15</sup> Surya, Mohamad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, ( Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), 64.

dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

### 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik yaitu, gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan *interpretative*.<sup>16</sup>

Prestasi Belajar mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses kegiatan belajar, berhasil atau tidaknya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi. Secara umum faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 2(dua) macam, yaitu:

#### a) Faktor dalam (internal)

Faktor dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, di antaranya:

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2009), 22-23

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Yang meliputi, tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran pelajar. Di antara faktor-faktor yang bersifat psikis dan esensial adalah tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.<sup>17</sup>

b) Faktor luar (eksternal)

Faktor luar yaitu merujuk pada faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya yaitu:

a) Faktor keluarga yang meliputi: cara mendidik orang tua terhadap anaknya dan keadaan rumah akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Faktor sekolah yang meliputi: kualitas guru dan metode pengajarnya lebih baik maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Faktor masyarakat yaitu apabila terdiri dari orang-orang berpendidikan maka mendorong anak lebih giat belajar, tetapi

---

<sup>17</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 95.

sebaliknya apabila dalam lingkungan tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat untuk belajar.

- d) Faktor lingkungan sekitar yaitu keadaan yang membisingkan, suara hirukpikuk orang di sekitar ini akan mempengaruhi kegairahan belajar peserta didik.<sup>18</sup>

Dalam proses pembelajaran akan dicapai hasil belajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang terwujud dalam hasil rapor, nilai akhir ujian nasional, dan nilai ijazah atau transkrip IP. Sedangkan dampak pengiring adalah unjuk kerja siswa setelah mereka lulus ujian atau merupakan transfer hasil belajar di sekolah.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Belajar

Menurut Slameto dalam Hamdani, belajar adalah “proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>20</sup>

Hamdani mengartikan prestasi belajar sebagai “hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.” Prestasi belajar di dalam bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga faktor tersebut diukur dengan

---

<sup>18</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 59

<sup>19</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 167.

<sup>20</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 20.

menggunakan instrumen tes atau instrumen lain yang relevan. Hasil pengukuran tersebut diwujudkan dalam bentuk simbol, angka, kalimat atau huruf. Umumnya prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor.<sup>21</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh sebagai akibat dari kegiatan belajar yang sangat kompleks. Keadaan yang sangat kompleks tersebut meliputi: siswa, guru dan personal lainnya, bahan pelajaran, metode mengajar dan sistem evaluasi, sarana penunjang, dan sistem administrasi.<sup>22</sup> Dengan demikian maka prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh hasil dari kegiatan belajar mengajar semata. Kualitas pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu bagi hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Keadaan yang kompleks tersebut dikelompokkan ke dalam empat istilah yaitu: *input*, *output*, *transformasi* dan umpan balik.

Input adalah calon siswa yang akan memasuki sekolah. Dalam hal ini calon siswa dinilai kemampuannya untuk mengetahui apakah ia akan mampu mengikuti pelajaran atau tidak. *Output* adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan. *Output* dinilai apakah siswa berhak lulus atau tidak, dalam hal ini sebagai alat penyaring kualitas. Transformasi adalah mesin yang mengubah input menjadi *output*. Dalam dunia pendidikan, sekolah dan segala yang ada didalamnya adalah transformasi tersebut. Umpan balik adalah segala informasi yang berkaitan dengan *output* maupun transformasi. Umpan balik berfungsi memperbaiki *output* dan transformasi.

---

<sup>21</sup> Ibid, 137.

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 57.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor intern dan faktor ekstern, sebagai berikut :

a) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi: kecerdasan, jasmani atau fisiologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi.

1) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan belajar yang disertai kecapakan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi. Intelegensi berkaitan dengan potensi diri seseorang untuk berhasil dalam belajar. Semakin tinggi intelegensi seseorang, semakin besar potensinya untuk berhasil.<sup>23</sup>

2) Faktor Jasmani dan Fisiologis

Jasmani dan fisiologis mempengaruhi tingkah laku seseorang. Kondisi jasmani dan fisiologis sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Faktor jasmani yang tidak sempurna, misalnya mengalami cacat, sakit, tumbuh tidak sempurna akan membawa kelainan tingkah laku.<sup>24</sup>

3) Sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak

---

<sup>23</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 139.

<sup>24</sup> *Ibid*, 140.



acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Siswa harus memiliki sikap positif terhadap guru maupun sesama siswa. Sikap positif mampu menggerakkan siswa untuk belajar. Sebaliknya, sikap negatif siswa membuatnya tidak mempunyai kemauan untuk belajar.

#### 4) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat berkaitan erat dengan perasaan terutama rasa senang. Minat terjadi karena adanya perasaan senang siswa akan sesuatu. Pengaruh minat sangat besar terhadap pembelajaran. Jika siswa senang terhadap suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa beban.<sup>25</sup>

Minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar. Pelajaran yang menarik minat siswa akan mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, maka ia akan terus berusaha untuk melakukannya hingga yang diinginkan tercapai.

#### 5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk berhasil. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak. Bakat berkaitan dengan kecakapan,

---

<sup>25</sup> Ibid, 141.

yaitu kesanggupan-kesanggupan tertentu. Tumbuhnya keahlian tertentu pada siswa tergantung pada bakat yang dimilikinya. Bakat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi tertentu.<sup>26</sup>

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu: lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk lingkungan sosial adalah: guru, kepala sekolah, staf administratif, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Lingkungan nonsosial termasuk di dalamnya: gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar. Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan pada siswa. Menurut Slameto dalam Hamdani , mengungkapkan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seorang dilahirkan dan dibesarkan .Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Rasa aman mendorong siswa untuk belajar secara aktif karena mampu menambah motivasi belajar siswa. Orang tua

---

<sup>26</sup> Ibid, 141.

hendaknya memahami bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Harus ada kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Orang tua harus memberikan perhatian yang serius terhadap cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat menjadi motivasi yang kuat sehingga anak tekun belajar.<sup>27</sup>

## 2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Keadaan sekolah yang baik akan mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Keadaan tersebut dapat meliputi: cara penyajian materi, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Selain orang tua, lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mengutip pendapat Kartono, Hamdani mengatakan bahwa lingkungan dapat menimbulkan kesulitan bagi anak dalam belajar jika tidak mendukung proses pembelajaran. Misalnya jika anak-anak

---

<sup>27</sup> Ibid, 143.

sebaya tidak rajin belajar dan hanya suka bermain, anak dapat ikut bermain dan tidak suka belajar.<sup>28</sup>

Masalah belajar dapat dikaji dari segi internal maupun eksternal belajar itu sendiri.

a) Masalah-masalah Internal Belajar

1) Karakteristik Siswa

Masalah intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik secara fisik maupun mental. Jika kondisi fisik siswa mudah dipahami, maka kondisi mental atau emosionalnya susah untuk dipahami. Berkenaan dengan siswa, maka masalah belajar berkaitan dengan minat, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman yang rendah. Minat belajar yang rendah tampak pada sikap siswa dalam mengabaikan kesiapannya untuk belajar, kurang peduli apakah membawa buku pelajaran atau tidak, tersedianya alat tulis, dan persiapan terhadap materi-materi baru. Siswa yang kurang memiliki pengalaman yang terkait dengan mata pelajaran atau materi akan menghadapi masalah dalam belajar.<sup>29</sup>

2) Sikap terhadap Belajar

---

<sup>28</sup> Ibid, 144.

<sup>29</sup> Aunurrohman, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 178

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk belajar. Sikap seseorang tercermin melalui tindakannya karena pada hakikatnya perbuatan merupakan wujud nyata dari sikap. Masalah dalam belajar yang berkaitan dengan sikap adalah sikap tidak senang siswa terhadap mata pelajaran tertentu menyebabkan ia menolak dan tidak bersedia menerima materi pelajaran tersebut. Sikap-sikap tersebut terlihat sekali pada awal aktivitas belajar. Bagaimana sikap siswa di awal ketika kegiatan belajar akan dimulai penting untuk diperhatikan oleh guru. Sikap menolak dari siswa sebelum belajar atau ketika memulai pelajaran membuat siswa cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar.<sup>30</sup>

Sikap juga tampak ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Misalnya sikap acuh dengan penjelasan guru, tidak serius ketika bertanya atau mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas berprinsip “asal jadi”, dalam hal tersebut siswa tidak berupaya menyelesaikan tugas dengan kapasitas kemampuan optimalnya. Oleh sebab itu guru dituntut harus mencermati kondisi siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### 3) Motivasi Belajar

---

<sup>30</sup> Ibid, 179.

Masalah belajar yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa yang kurang memiliki motivasi cenderung kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama dan kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas. Siswa yang kurang bersungguh-sungguh tampak dari kurang aktif dalam: bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan dan evaluasi. Rendahnya motivasi berdampak pada tidak tercapainya hasil belajar atau prestasi yang diharapkan.

#### 4) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar sangat sulit untuk diketahui selain oleh individu yang sedang belajar itu sendiri. Sebagai contoh, belum tentu seorang siswa yang sedang membuka buku pelajaran dan tampak membacanya benar-benar memusatkan perhatian terhadap isi buku tersebut. Siswa tersebut bisa jadi memikirkan hal lain. Guru tidak dapat menyimpulkan begitu saja bahwa siswa yang diam saat guru menerangkan berarti siswa tersebut memperhatikan penjelasan guru. Hal-hal tersebut harus dikaji secara cermat oleh guru agar dapat memahami kondisi siswa yang sesungguhnya.<sup>31</sup>

#### 5) Mengolah Bahan Ajar

---

<sup>31</sup> Ibid, 181.

Aunurrahman mengartikan mengolah bahan ajar sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Hal tersebut merupakan kemampuan penting agar seseorang dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan informasi yang diperoleh. Kesulitan siswa dalam mengolah pesan (bahan ajar) menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran.<sup>32</sup>

#### 6) Menggali Hasil Belajar

Menggali hasil belajar berarti memanggil kembali pesan-pesan yang telah diterima melalui kegiatan pembelajaran. menggali hasil belajar berarti “proses mengaktifkan kembali pesan-pesan yang telah tersimpan”.<sup>33</sup> Kesulitan dalam proses memanggil kembali pesan-pesan tersebut menyebabkan siswa akan mengalami kesulitan untuk mengolah pesan-pesan baru yang memiliki keterkaitan dengan pesan-pesan lama yang telah diterima sebelumnya. Proses penerimaan pesan harus diperhatikan sebaik-baiknya melalui pemusatan perhatian secara optimal.

#### 7) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri seseorang umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan sesuatu atau terlibat di dalam

---

<sup>32</sup> Ibid, 181.- 182

<sup>33</sup> Ibid, 183.

suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Rasa ini muncul karena adanya pengakuan dari lingkungan. Mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik daripada menggunakan cemoohan dan celaan. Anak yang kurang percaya diri tidak memiliki kemampuan mengeksplorasi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu.<sup>34</sup>

#### 8) Kebiasaan Belajar

Aunurrahman mengatakan bahwa “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.” Hambatan belajar dalam bentuk kebiasaan belajar yang tidak baik, yaitu: belajar tidak teratur, belajar secara tergesa-gesa, belajar saat menjelang ujian atau ulangan, tidak memiliki catatan yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak memiliki motivasi memperkaya materi pelajaran, senang menjiplak, sering datang terlambat, dan melakukan kebiasaan buruk seperti merokok.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid, 184

<sup>35</sup> Ibid, 185.



Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri siswa yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain:

#### 1) Faktor guru

Siswa menggunakan guru sebagai model dalam pembelajaran di sekolah. Siswa cenderung akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran, metode, dan teknik evaluasi yang tepat. Guru juga harus mengenal karakteristik siswanya. Dengan mengenal karakteristik siswa, diharapkan guru akan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kepentingan siswa, minat, dan kemampuan yang dimiliki siswa. Jika guru tidak mampu melaksanakan fungsi-fungsi tersebut di atas, maka siswa akan mengalami masalah yang menghambat prestasi belajar mereka.<sup>36</sup>

#### 2) Lingkungan sosial

Termasuk ke dalam bahasa lingkungan sosial siswa adalah teman sebaya. Pada hakikatnya lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Dalam hal ini, maka pengaruh lingkungan sosial terutama teman sebaya sangat besar dalam pembelajaran. Lingkungan sosial akan menjadi masalah apabila keberadaannya melemahkan motivasi belajar siswa.

#### 3) Sarana dan Prasarana

---

<sup>36</sup> Ibid, 188- 193

Sarana dan prasarana pendidikan meliputi: gedung sekolah, kelas, ruang perpustakaan, fasilitas kelas dan laboratorium, buku-buku pelajaran, dan alat bantu belajar. Tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan mengambat proses pembelajaran yang efektif. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran juga mengakibatkan iklim pembelajaran yang tidak kondusif dan motivasi belajar yang rendah dari. Bimbingan merupakan sesuatu yang harus diberikan oleh orang tua ( Keluarga ), karena dari merekalah anak mendapatkan pengalaman. Pengalaman untuk menjalani kehidupannya kedepan.<sup>37</sup>

## **B. Bimbingan Belajar**

### **1. Pengertian Bimbingan Belajar**

Bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai bantuan. Bimbingan adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance*. Kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guidance* artinya menunjukkan, membimbing, menuntut kejalan yang benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa *guidance* adalah memberikan petunjuk pada orang lain yang membutuhkan untuk menjadikannya lebih baik. Wakitri mengatakan bahwa Bimbingan diartikan sebagai suatu proses menolong individu untuk memahami dirinya dan dunianya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid, 195-196.

<sup>38</sup> Wakirti, *Penelitian Pencapaian Hasil Belajar*, ( Jakarta: Karunika, 2005), 9.

Untuk lebih memperjelas pengertian pendidikan ada beberapa pendapat tokoh tentang bimbingan, diantaranya :

- a. Menurut Muhammad Surya bimbingan adalah: “Suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>39</sup>
- b. Menurut Stoops, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat.<sup>40</sup>

## **2. Bimbingan Belajar**

Menurut Sudjana “ Bimbingan belajar merupakan pendidikan nonformal dapat memberi kesempatan tambahan pengalaman belajar dalam mata pelajaran yang sama di sekolah kepada mereka yang masih bersekolah atau mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal”.<sup>41</sup>

Bimbingan belajar menurut adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara yang

---

<sup>39</sup> Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program: Bimbingan Belajar dan Konseling di Sekolah*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002). 89.

<sup>40</sup> Andi Thahir, Babay Hidriyanti. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, ISSN 2089-9955. 2014.

<sup>41</sup> Sudjana, *Pendidikan Nonformal*, ( Bandung : Falah Production, 2004 ), 74.

efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.<sup>42</sup>

Bimbingan Belajar adalah membantu para siswa agar dapat menyesuaikan dirinya dalam situasi belajar sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri.

Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.<sup>43</sup>

Kesimpulannya bimbingan belajar adalah membantu siswa-siswa agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

### **3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar**

Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan yang diberikan. Suatu layanan dapat dikatakan tidak berfungsi jika tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan fungsi atau keuntungan tertentu. Secara umum terdapat empat fungsi yang akan

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, 95

<sup>43</sup> *Ibid.*, 96

diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

- a. Fungsi pemahaman adalah fungsi yang diperoleh dalam hal ini artinya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.
- b. Fungsi pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi.
- c. Fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik siswa, karyawan, maupun yang lainnya.
- d. Fungsi pemeliharaan, Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya.

Hamalik menambahkan manfaat bimbingan belajar sebagai berikut:

- a. Membantu individu siswa untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

- b. Membantu individu siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuannya serta membantu siswa untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilhnya agar tercapai hasil yang diharapkan.
- c. Membantu individu siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan - kemungkinan dan kecenderungan - kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat diantara lapangan pekerjaan tersebut.<sup>44</sup>

Tujuan pelayanan bimbingan belajar dirinci sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan meggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ujian
- e. Memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu dan memberikan dorongan atau motivasi belajarnya.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.

---

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar.*, 105.

- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.<sup>45</sup>

#### **4. Prinsip Bimbingan Belajar**

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan kajian lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Menurut Van Hoose menjelaskan bahwa prinsip dalam layanan bimbingan belajar adalah:

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, mempunyai potensi diri dan pendidikan hendaknya mampu membantu anak memanfaatkan potensinya tersebut.
- b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak berbeda dari yang lainnya.
- c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka agar menjadi pribadi yang sehat
- d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai

---

<sup>45</sup> <sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar.*, 107

apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya.

- e. Bimbingan adalah pelayanan, yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

- 1) Aspek fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Untuk dapat mempertahankan jasmani agar tetap bugar, maka siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan



yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting karena kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri

2) Aspek Psikologis yang meliputi

- a) Kecerdasan siswa yang pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi kecerdasan sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.
- b) Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- c) Bakat siswa secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan kecerdasan, karena itu seorang anak yang berkecerdasan sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai talented child, yakni anak berbakat.
- d) Minat siswa secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

e) Motivasi siswa ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, yaitu:

- 1) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa disekolah. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.
- 2) keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.
- 3) Lingkungan nonsosial yang termasuk dalam faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

## **6. Bidang Layanan Bimbingan Belajar**

Dalam bidang bimbingan belajar, membantu siswa untuk mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik dan menguasai pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang paling utama. Bimbingan belajar atau akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, dan mengatasi kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan –tuntutan di suatu institusi pendidikan. Sebelum melakukan bimbingan, hendaknya guru atau pembimbing perlu mengetahui secara pasti masalah yang dihadapi oleh siswa dalam bidang studinya. Hal tersebut karena disamping banyaknya siswa yang berhasil secara baik dalam belajar, dijumpai pula adanya siswa yang gagal, seperti hasil nilai ujian yang kurang baik atau tidak naik kelas. Secara umum siswa yang demikian dipandang sebagai siswa yang mengalami masalah belajar. Akan tetapi secara lebih luas, masalah belajar memiliki bentuk yang beragam, yang pada umumnya dapat digolongkan atas beberapa kelompok, yaitu: 1.

Keterlambatan akademik, 2. Kecepatan dalam belajar, 3. Sangat lambat dalam belajar, 4. Kurangnya motivasi dalam belajar.<sup>46</sup>

## **C. Definisi Mata Pelajaran UN**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran**

Mata pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru atau calon guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi pemahaman yang lebih luas terhadap materi itu sendiri dapat menuntut hasil yang lebih baik. Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

### **2. Pengertian Ujian Nasional (UN)**

Ujian nasional merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran tingkat nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional (PP 19 tahun 2005, bab X pasal 66 ayat 1). Ujian nasional dilakukan secara obyektif, berkeadilan dan akuntabel (pasal 66 ayat 2). Ujian nasional diadakan

---

<sup>46</sup> Andi Thahir, Babay Hidriyanti. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, ISSN 2089-9955. 2014.

sekurang kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran (pasal 66 ayat 3).<sup>47</sup>

Berikut bunyi pasal yang menjelaskan tentang ujian nasional yang termaktub dalam peraturan pemerintah bab X pasal 66 :

- a. Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 ayat (1) butir c bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional.
- b. Ujian nasional dilakukan secara obyektif, berkeadilan dan akuntabel.
- c. Ujian nasional diadakan sekurang kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran.<sup>48</sup>

Sebagaimana yang dipaparkan Ike Mardiaty Agustin dalam jurnal ilmiahnya mengatakan pendapatnya mengenai UN yaitu "ujian nasional (UN) diselenggarakan dalam rangka mengukur pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) secara nasional pada jenjang satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/Paket C."<sup>49</sup>

Menurut E. Mulyasa Ujian nasional merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menentukan standar mutu pendidikan. Kebijakan ini berkaitan dengan berbagai aspek yang dinamis, seperti budaya, kondisi social ekonomi, bahkan politik dan keamanan, sehingga

---

<sup>47</sup> Nurudin, dkk, *Ujian Nasional Di Madrasah: Persepsi Dan Aspirasi Masyarakat*, (Jakarta: Gaung, Persada Press, 2007), 7-8.

<sup>48</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. <sup>49</sup>

<sup>49</sup> Ike Mardiaty Agustin, *Penerapan Tindakan Keperawatan generalisasi Terhadap Kecemasan Siswa SMA Menghadapi Ujian Nasional*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Vol. 12, No. 2, Juni 2016, STIKES Muhammadiyah Gombong, Kebumen, 2016,55.

akan selalu rentan terhadap perbedaan dan kontroversi sejalan dengan perkembangan masyarakat. Kebijakan tersebut merupakan keputusan politik atau politik pendidikan, yang menyangkut kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam batas-batas tertentu dapat dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan.<sup>50</sup>

Sebagaimana pendapat Maya pangastuti dalam karya ilmiahnya mengatakan : Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no. 34 tahun 2007/2008, Ujian Nasional (UN) bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil UN tersebut akan digunakan sebagai pemetaan mutu satuan pendidikan, seleksi masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya, penentuan kelulusan siswa dan pertimbangan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara nasional.<sup>51</sup>

Beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari penyelenggaraan UN selain sebagai alat evaluasi standar nasional adalah untuk menilai kompetensi yang dicapai oleh lulusan, mengukur mutu pendidikan di tingkat nasional, sebagai alat seleksi ujian masuk pada jenjang pendidikan selanjutnya, dan juga untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan pemerintah tentang suatu program agar pemerintah bisa

---

<sup>50</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 258.

<sup>51</sup> Maya Pangastuti, *Efektifitas Pelatihan Berpikir Positif Untuk Menurunkan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Nasional (UN) Pada Siswa SMA*, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Januari 2014, Vol. 3, No. 01, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2014, 32-33.

mengambil keputusan apakah suatu program tersebut sudah baik ataukah perlu direvisi.

Disamping beberapa tujuan diselenggarakannya UN diatas, UN pun juga memiliki fungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi instansi sekolah maupun madrasah. Fungsi UN adalah: (1) alat pengendali mutu secara nasional, (2) pendorong peningkatan mutu pendidikan, (3) bahan dalam menentukan kelulusan peserta didik, (4) bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi. Ujian nasional juga dapat berfungsi sebagai standar dan instrumen penilaian mutu hasil pendidikan atau hasil pembelajaran tingkat satuan pendidikan. Dengan standar atau instrument tersebut tiap sekolah diharapkan meningkatkan proses pendidikan dan pembelajarannya sehingga minimal mencapai tahap penguasaan tersebut.

Ujian Akhir Nasional (UAN) berfungsi sebagai alat pengendali mutu pendidikan secara nasional, pendorong peningkatan mutu pendidikan secara nasional, bahan dalam menentukan kelulusan peserta didik, dan sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>52</sup>

UN juga memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Menurut Nuruddin dalam bukunya yang berjudul "Ujian Nasional di Madrasah" mengatakan : Kelebihan dari UN adalah : (1) karena ada resiko

---

<sup>52</sup> Muntholi'ah, *Ujian Nasional, Dulu, Kini Dan Yang Akan Datang: Tinjauan Normatif, Nadwa (Jurnal Pendidikan Islam), Vol. 7, Nomor 1, April 2013*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013, 170.

tidak lulus, maka siswa lebih giat belajar dan guru lebih serius dalam mengajar, (2) dapat dilakukan pemetaan mutu sekolah berdasarkan nilai UN pada tingkat daerah dan nasional, (3) nilai hasil UN dapat dijadikan sebagai alat seleksi, (4) adanya informasi tentang kemampuan siswa yang dapat dijadikan bahan untuk perbaikan pembelajaran<sup>53</sup>. Sedangkan kelemahan dari penyelenggaraan UN diantaranya:

- a. Adanya penyimpangan antar target pengajaran yang diharapkan dengan pelaksanaan PBM di sekolah, karena guru tidak optimal dalam memberikan layanan kepada peserta didik, akibatnya siswa menghadapi kesulitan manakala harus menghadapi UN.
- b. Belum semua kepala sekolah menjadi fasilitator bagi guru dan peserta didik dalam menjalankan programnya.
- c. Fasilitas yang diperlukan guru masih belum memadai, disamping sistem insentif yang tidak selalu sama pada setiap sekolah, sehingga kinerja guru dalam memberikan layanan kepada peserta didik tidak memadai.
- d. Profesionalitas guru dalam memahami substansi materi mata pelajaran dan penguasaan pedagogik belum memenuhi harapan para *stakeholder* (Individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap keputusan serta aktivitas organisasi).<sup>54</sup>

Tingkat Sekolah Dasar (SD) ada 3 mata pelajaran yang diujikan yaitu:

1. Bahasa Indonesia

---

<sup>53</sup> Nuruddin Dkk, *Ujian Nasional.*, 19

<sup>54</sup> *Ibid.*, 25-26



2. Matematika
3. Ilmu Pengetahuan Alam

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada 4 mata pelajaran yang diujikan yaitu:

1. Bahasa Indonesia
2. Bahasa Inggris
3. Matematika
4. Ilmu Pengetahuan Alam

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) ada 6 mata pelajaran yang diujikan, tergantung penjurusannya:

Tabel. 2.1. Tabel Mata Pelajaran UN SMA

Penjurusan	Mata pelajaran utama	Mata pelajaran karakteristik penjurusan
IPA	Bahasa Indonesia Bahasa Inggris Matematika	Fisika, Kimia, Biologi
IPS		Ekonomi, Geografi, Sosiologi
Bahasa		Sastra Indonesia Antropologi Bahasa asing pilihan (Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, Bahasa Perancis, Bahasa Arab)
<u>Agama</u>		Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist, Fiqih

Untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada 4 mata pelajaran yang diujikan yaitu:

1. Bahasa Indonesia
2. Bahasa Inggris
3. Matematika
4. Teori Kejuruan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengurangi jumlah mata pelajaran pada Ujian Nasional (UN) 2017. Selain tiga mata pelajaran wajib yang akan diujikan yaitu matematika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris, para siswa SMA bisa memilih satu mata pelajaran sesuai permintaan untuk diujikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menjelaskan, hal itu dilakukan agar siswa lebih fokus pada pendalaman materi di mata pelajaran perminatan. Menurut beliau tujuan dari pelaksanaan UN adalah sebagai peta dalam pemerataan pendidikan. Diharapkan, peta pendidikan semakin baik dari tahun ke tahun.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Dessy Riana, “Alasan Mendikbud bebaskan siswa memilih 1 mata pelajaran UN”, LIPUTAN6.COM, 31 Desember 2016, 15.04 WIB, Di akses tanggal 10 September 2018.